

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong serta pemenuhan dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia<sup>1</sup>. Dalam proses pendidikan, anak belum mengenal masyarakat yang lebih luas dalam mendapat bimbingan dari sekolah, terlebih dahulu memperoleh perawatan dan bimbingan dari kedua orang tuanya. Perawatan dan bimbingan tersebut dengan dilandasi penuh edukatif yang diberikan kedua orang tuanya, kemudian disusul oleh pengaruh yang lain. Seiring dengan sabda Rasulullah SAW yang intinya bahwa seperti anak itu lahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi, dari kedua orang tuanya yang memberikan pengaruh besar terhadap anak adalah ibu, ibu merupakan orang tua yang pertamakali sebagai tempat pendidikan anak. Ibu adalah jalan pertama untuk menyampaikan ilmu, jika ibu mempersiapkan anak maka berarti ibu telah mempersiapkan generasi yang cerdas.

Perempuan memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam keluarga dan masyarakat. Sayangnya banyak yang tidak biasa memainkan peran dan fungsinya dengan baik karena faktor kemiskinan dan salah satu penyebab utama terjadinya kemiskinan ini adalah rendahnya tingkat pendidikan perempuan. Oleh karena itu ada dua aspek yang menjadi kunci utama untuk lebih

---

<sup>1</sup> Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pusaka Utama, 2001), hlm 1.

memberdayakan perempuan, yaitu pendidikan dan ekonomi. Kebijakan di bidang ekonomi dan pendidikan bagi perempuan ini sangat perlu diperhatikan sebab jika ekonomi perempuan itu kuat, maka peran mereka dalam keluarga maupun masyarakat juga akan kuat. Begitu pula dengan pendidikannya, apabila perempuan memiliki pengetahuan yang luas dan tingkat pendidikan yang tinggi, maka peran mereka secara *micro* dalam keluarga akan tinggi, bahkan peran sosial perempuan dalam masyarakat juga tinggi.

Pendidikan adalah hak setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan memang secara umum sebagian besar orang tua di Indonesia saat ini sudah mulai menyadari akan pentingnya pendidikan bagi putra putrinya namun ada sebagian yang masih memiliki pandangan yang timpang terhadap pendidikan anak perempuannya. Jika ditelusuri secara mendalam ketimpangan pendidikan di Indonesia di karnakan beberapa faktor antara lain karena masyarakat lebih mementingkan pendidikan anak laki-laknya dari pada anak perempuannya. Hal tersebut juga berkaitan dengan *mindset* dan budaya yang telah mengakar kuat dengan anggapan bahwa perempuan tidak sepatasnya berpendidikan tinggi karena nantinya akan mengurus dapur. Pandangan bahwa perempuan adalah mahluk lemah, sehingga tidak perlu menempuh pendidikan yang lebih tinggi, dan faktor kemiskinan atau keterbatasan penghasilan orang tua kadang-kadang juga dapat memarginalkan pendidikan perempuan

Sesungguhnya, perempuan harus mendapatkan pendidikan yang memadai sebab mereka niscaya akan menjadi pendidik, minimal bagi putra putri yang mereka lahirkan apalagi sebagai pendamping suami yang selalu membutuhkan

pendidikan dan keterampilan yang memadai. Karena posisi strategis tersebut, perempuan perlu didukung dengan pendidikan yang kondusif-demokratis, dinamis tanpa diskriminasi. Untuk itu, upaya memberikan porsi pendidikan yang proposional bagi perempuan merupakan suatu keniscayaan. Perempuan wajib belajar dengan laki-laki guna mendapatkan kemuliaan ini<sup>2</sup>.

Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat desa Pandantoyo kecamatan Temayang kabupaten Bojonegoro. Tak banyak anak perempuan yang mengenyam pendidikan Islam, kebanyakan dari mereka hanya sebatas belajar di sekolah formal dan untuk pendidikan agamanya hanya sebatas di rumah itupun hanya di TPQ dan di masjid-masjid bagi anak-anak. Ketika sudah mulai remaja atau sudah SMP perempuan sudah tidak belajar lagi di TPQ dan masjid masjid ketika sudah lulus SMA perempuan kalau tidak bekerja ya nantinya akan dinikahkan seakan-akan itu sudah tradisi di desa pandantoyo, sehingga orang tua pun lebih mementingkan pendidikan anak laki-laki nya dari pada anak perempuan tetapi juga ada anak perempuan yang mendapatkan pendidikan islam dan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tapi itu kebanyakan masyarakat yang ekonominya menengah keatas.

Orang tua merasa pendidikan Islam perempuan menjadi kurang penting lagi karena teradisi atau angapan bahwa yang lebih penting itu pendidikan Islam anak laki-laki, karena untuk memondokkan anaknya dan menyekolahkan kejenjang yang lebih tinggi membutuhkan biaya yang mahal, dan nantinya perempuan akan menjadi ibu rumah tangga sehingga masyarakat desa pandantoyo lebih

---

<sup>2</sup> Muh Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Purwokerto :Gama Media, 2003) hlm 5.

mengutamakan pendidikan anak laki-laki dari pada anak perempuan angapan bahwa Keadaan yang menjadikan pola pikir masyarakat tetap pada angapan bahwa pendidikan Islam hanya diperuntukan bagi yang mampu dan bagi anak laki-laki. Apabila ekonomi yang menjadi faktor utama yang menghalangi anak perempuan untuk mengenyam pendidikan Islam maka orang tua seharusnya tidak berpandangan demikian terhadap perempuan. Karena pada dasarnya ekonomi yang rendah bukan penghalang besar untuk memberikan pendidikan Islam yang cukup kepada anak apabila orang tua memiliki keinginan yang kuat dan usaha yang keras maka tidak mustahil anak perempuan pasti bisa mendapatkan pendidikan Islam yang layak.

Berbagai permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui lebih luas tentang **“Pendidikan Islam kaum perempuan perspektif tokoh agama Desa Pandantoyo Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro”**

## **B. Fokus Masalah**

Untuk tidak terjadi pelebaran atau untuk lebih memfokuskan, maka berdasarkan pemikiran dan penjabaran di atas, sangatlah perlu adanya identifikasi masalah. Dengan demikian penelitian ini akan terarah dan akan tertuju pada permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan Islam kaum perempuan perspektif tokoh agama Desa Pandantoyo Kecamatan Temayang Kabupaten

Bojonegoro. Tentunya agar masalah tersebut dapat dijelaskan secara tuntas dan mendalam, maka perlu dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pendidikan Islam kaum perempuan di desa Pandantoyo kecamatan Temayang kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pendapat para tokoh agama desa Pandantoyo kecamatan Temayang kabupaten Bojonegoro tentang hak perempuan mendapatkan pendidikan Islam?

### **C. Tujuan penelitian**

Sengaja penelitian di Desa Pandantoyo Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro tentang pendidikan Islam kaum perempuan di lakukan dengan tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan Islam kaum perempuan di Desa Pandantoyo kecamatan Temayang kabupaten Bojonegoro Menurut pengamatan para tokoh agama .
2. Untuk memperoleh gambaran yang nyata dan jelas, mengenai Pendapat para tokoh agama tentang hak perempuan dalam mendapatkan pendidikan islam di Desa Pandantoyo Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini pendidikan Islam kaum perempuan perspektif tokoh agama di Desa Pandantoyo Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro diharapkan dapat dijadikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pendidikan Islam kaum perempuan.
2. Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan penelitian serta pemahaman kepada masyarakat tentang pendidikan islam bagi anak perempuan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan serta menjadi referensi lebih lanjut bagi para peneliti yang berkaitan dengan masalah pendidikan islam kaum perempuan

#### **E. Ruang lingkup penelitian**

Mengingat pembahasan yang begitu luas dalam permasalahan pendidikan Islam kaum perempuan dalam perspektif tokoh agama Desa Pandantoyo Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, maka pembahasan yang peneliti angkat antara lain:

1. Bagaimana pendidikan Islam kaum perempuan di desa Pandantoyo Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro
2. Bagaimana pendapat tokoh agama tentang hak perempuan dalam mendapatkan pendidikan Islam di desa Pandantoyo kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

#### **F. Keaslian Penelitian**

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan

Nirman 2015	Pendidikan Perempuan Menurut Murthadda Muthahhari Kajian Buku “Filsafat Perempuan dalam Islam	Membahas pendidikan pada perempuan	Peneliti ini lebih terfokus dalam meneliti tentang pendidikan perempuan, pendidikan intelektual serta seni, dan pendidikan moral
Lina Zakiah 2011	Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Raden Dewi Sartika	Membahas pendidikan pada perempuan	Pada penelitian kali ini peneliti lebih terfokus meneliti tentang pendidikan perempuan menurut dewi sartika, untuk memajukan bangsa dengan cara memajukan kaum

			<p>perempuannya melalui pendidikan. Karena hanya pendidikanlah seorang perempuan akan memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.</p>
Rima Rahmawati 2007	Studi Komparatif Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Raden Ajeng Kartini	Membahas tentang pendidikan	<p>Pada penelitian kali ini peneliti lebih terfokus meneliti tentang</p>

		pada perempuan	pendidikan perempuan menurut Raden ajeng kartini
Yulis suuriyatin 2008	Nilai-nilai pendidikan islam bagi perempuan dalam novel perempuan berkalung sorban	Membahas tentang pendidikan pada perempuan	Penelitian ini lebih terfokus pada nilai-nilai pendidikan islam bagi perempuan yang ada di novel perempuanbera kalung sorban

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka posisi penelitian yang peneliti lakukan adalah ingin menyempurnakan dari penelitian yang sudah dilakukan dalam hal pendidikan Islam pada perempuan. Selain itu penelitian ini juga untuk menemukan hal-hal yang baru yang belum ada pada penelitian yang sudah dilakukan khususnya tentang pendidikan Islam kaum perempuan perspektif tokoh agama desa Pandantoyo. Hal-hal yang sama dengan penelitian di atas adalah sama-sama penelitian lapangan dan meneliti tentang pendidikan

perempuan sedangkan hal-hal yang membedakan dalam penelitian ini dan penelitian tersebut di atas adalah bahwa penelitian di atas membahas tentang pendidikan perempuan menurut Raden ajeng kartini dan nilai-nilai pendidikan Islam bagi perempuan yang ada di novel perempuan berkalung sorban.

### G. Definisi istilah

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka kiranya penting oleh peneliti di adakan definisi penelitian definisi judul , yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidikan Islam : sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT.
- b) Kaum perempuan: golongan manusia yang memiliki vagina, dapat menstruasi, hamil dan melahirkan
- c) Perspektif tokoh agama: sudut pandang seseorang yang mempunyai tugas dan peran sebagai pemimpin umat, yang memerankan diri sebagai pengajar, penegak dan penjaga moralitas masyarakat.